

Hubungan pola rujukan emergensi dan terencana dengan luaran maternal dan perinatal pada kehamilan dengan suspek spektrum plasenta akreta di RSUP Dr.Kariadi Semarang periode 2020-2023

Hayyina M Umami¹, Ratnasari D Cahyanti², Hary Tjahjanto², Soerjo Hadijono², Julian Dewantiningrum², Very Great Eka Putra²

1-PPDS Obstetri Ginekologi 2-Staf Departemen Obstetri Ginekologi FK Universitas Diponegoro/RSUP Dr.Kariadi Semarang

Latar Belakang : Penyebab kematian ibu paling banyak saat ini adalah perdarahan, di mana banyak terjadi pada kasus spektrum plasenta akreta. Walaupun angka insiden spektrum plasenta akreta semakin meningkat, belum banyak penelitian di Indonesia yang menganalisis pola rujukan terencana dan pola rujukan emergensi terhadap luaran maternal dan perinatal pada pasien spektrum plasenta akreta (SPA).

Tujuan : Membandingkan hubungan pola rujukan emergensi dan terencana dengan luaran maternal dan perinatal pada pasien suspek spektrum plasenta akreta di RSUP Dr.Kariadi Semarang 2020 – 2023.

Metode : Sebuah penelitian *cohort retrospective* yang dilaksanakan pada bulan Mei 2024, mencakup 153 wanita dengan suspek SPA yang dirujuk ke RSUP Dr.Kariadi tahun 2020 – 2023, dibagi menjadi kelompok rujukan emergensi dan rujukan terencana. Analisis deskriptif mencakup karakteristik dasar subjek. Uji korelasi terhadap luaran maternal dan luaran perinatal menggunakan uji Chi Square dari SPSS versi 25.00

Hasil : Didapatkan 69 pasien dengan rujukan emergensi dan 84 pasien dengan rujukan terencana. Rujukan emergensi memberikan risiko terhadap caesarean histerektomi dengan OR (95%CI) 2,92 (1,51–5,67), perdarahan maternal dengan OR (95%CI) 2,34 (1,22–4,49), transfusi darah dengan OR (95%CI) 6,02 (2,46–14,76), terhadap perawatan di ICU dengan OR (95%CI) 4,39 (1,5–12,79), prematuritas dengan OR (95%CI) 2,56(1,32–4,92), asfiksia dengan OR (95%CI) 3,41(1,56–7,47). Terdapat perbedaan bermakna antara rujukan emergensi dan terencana pada persalinan pervaginam ($p=0.03$), kematian perinatal ($p=0.04$). Rerata jumlah perdarahan $1453,7 \pm 1253,6$ ml pada rujukan emergensi dan $878,3 \pm 823,7$ ml pada rujukan terencana.

Diskusi dan Kesimpulan : Rujukan emergensi menghasilkan luaran maternal dan perinatal yang lebih buruk dibandingkan rujukan terencana pada pasien suspek spektrum plasenta akreta di RSUP Dr.Kariadi.